

PENGELOLAAN UMKM BERBASIS MANAJEMEN KEUANGAN DI DESA KEPUHANYAR KECAMATAN MOJOANYAR KABUPATEN MOJOKERTO

Rini Armin¹, Nabila Ludiana²
Universitas Islam Majapahit
e-mail: rini.armin1974@gmail.com

ABSTRACT

This activity is an effort of synergy between universities and SMEs in order to improve the performance of MSMEs. This dedication partner is UD. Sumber Agung in Kepuhanyar Village, Mojoanyar District, Mojokerto Regency. Implementing activities are the Faculty of Economics Team consisting of the Chairperson and Members. The problem faced by partners is the absence of training on business management based on financial management. The solution is to provide information / education and training to SMEs about financial management based business management. Expected outputs are: business management based on financial management, the availability of financial reports, performance improvement and scientific publications at the national level. The results of the questionnaire showed that this activity was very beneficial for partners.

Keywords: MSME management, financial management, financial reports, improving MSME performance

ABSTRAK

Kegiatan ini merupakan upaya sinergi antara perguruan tinggi dan pelaku UMKM dalam rangka meningkatkan kinerja UMKM. Mitra pengabdian ini adalah UD. Sumber Agung di Desa Kepuhanyar Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Pelaksana kegiatan adalah Tim Fakultas Ekonomi yang terdiri dari Ketua dan Anggota. Masalah yang dihadapi mitra adalah belum adanya pelatihan tentang pengelolaan usaha berbasis manajemen keuangan. Solusi nya adalah memberikan informasi/edukasi dan pelatihan kepada pelaku UMKM tentang pengelolaan usaha berbasis manajemen keuangan. Luaran yang diharapkan adalah: pengelolaan usaha berbasis manajemen keuangan, tersedianya laporan keuangan, peningkatan kinerja dan publikasi ilmiah di tingkat nasional. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mitra.

Kata Kunci : Pengelolaan UMKM, Manajemen Keuangan, Laporan Keuangan, Peningkatan Kinerja UMKM

PENDAHULUAN

Sektor UMKM merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian dan masyarakat Indonesia. Dikatakan demikian, mengingat sekitar 99 % usaha - usaha yang ada di Indonesia merupakan usaha yang dikategorikan sebagai UMKM. Selain itu, sektor UMKM tersebut meliputi berbagai usaha yang bersifat padat karya, sehingga sektor ini mampu melibatkan sejumlah besar tenaga kerja yang tersedia. Dengan kata lain, sektor UMKM merupakan sektor penting untuk sumber perekonomian masyarakat Indonesia.

UMKM juga menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam pengembangan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan UMKM itu sendiri cukup cepat, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan usaha-usaha berskala besar. Dalam sisi eksporpun UMKM mampu membukukan

nilai sebesar 20 % dari total ekspor non migas. Ini semua merupakan asumsi bahwa UMKM di masa-masa mendatang akan dapat memberi sumbangan yang semakin besar dalam pembangunan perekonomian Indonesia pada umumnya. (LIPI, 2010).

Sektor industri kecil seperti usaha produksi tahu UD. Sumber Agung merupakan salah satu sektor perekonomian yang sangat dominan dalam memberikan kontribusi pendapatan daerah. Industri pengolahan tahu mempunyai peranan langsung dan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan yang dihadapi pada usaha produksi tahu UD. Sumber Agung antara lain belum optimalnya pengelolaan usaha terutama berbasis manajemen keuangan dan efisiensi biaya produksi. Dengan demikian, secara umum dibutuhkan manajemen pengelolaan usaha yang baik dan efisien berbasis manajemen keuangan.

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah UD. Sumber Agung yang ada di Desa Kepuhanyar Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto, yang dijalankan langsung oleh pemilik yaitu Ibu Rusmiati. UD Sumber Agung memiliki tenaga kerja sebanyak 45 orang dengan rincian 29 laki-laki dan 16 perempuan dengan nilai produksi sebesar Rp. 8 juta / bulan. Kondisi Manajemen UD Sumber Agung sudah ada pembukuan tapi masih berupa pencatatan sederhana, yakni uang masuk dan uang keluar. Sudah dipisahkan antara uang usaha dengan uang pribadi.

Proses produksi pada industri tahu relatif sederhana dan tidak sulit dipelajari sehingga siapa saja dapat menjalankan industri tahu. Disamping itu, tempat produksi yang diperlukan juga tidak harus luas dan dapat dijalankan dimana saja, baik di perkampungan maupun perkotaan dengan catatan tidak ada masalah dengan penanganan limbahnya serta tidak mengganggu lingkungan. Tahapan proses produksi tahu adalah sebagai berikut:

1. Penyortiran

Tujuan penyortiran adalah untuk mendapatkan kedelai yang berkualitas baik untuk proses pembuatan tahu. Penyortiran dilakukan dengan cara menghilangkan kotoran-kotoran yang ada pada kedelai seperti batu-batuan kecil, daun-daun atau batang tanaman kedelai yang terbawa pada saat panen. Selain itu juga memilah dan membuang kedelai yang cacat, sehingga diperoleh butir kedelai yang benar-benar bagus. Satu kali periode pemasakan membutuhkan 16 kg kedelai. Dalam 1 hari mampu memasak sebanyak 180 periode, sehingga jumlah total kedelai yang dibutuhkan dalam 1 hari sebanyak 2880 kg.

2. Perendaman

Kedelai yang telah disortasi, direndam dengan air bersih yang tidak mengandung kaporit selama kurang lebih 2 jam. Perlu diingat, pada saat perendaman harus terhindar dari bahan kimia misalnya sabun, atau air terkena garam atau minyak.

3. Pencucian

Kedelai yang telah mengembang dan lunak setelah perendaman, kemudian dicuci sampai bersih dengan menggunakan air yang mengalir dengan tujuan agar lendir yang menempel pada kedelai dapat terbawa oleh air sehingga kedelai lebih bersih. Tujuan pencucian secara umum adalah untuk menghilangkan lendir dan sifat asam pada kedelai.

4. Penggilingan.

Penggilingan dilakukan dengan menggunakan mesin. UD Sumber Agung mempunyai 2 unit mesin penggiling. Proses penggilingan dilakukan dengan cara memasukkan kedelai yang telah dicuci ke dalam mesin kemudian digiling sambil ditambahkan air sedikit demi sedikit. Hasil dari proses penggilingan ini berupa bubur kedelai berwarna putih yang siap untuk direbus. Dengan menggunakan ember, bubur kedelai tersebut dituangkan ke dalam bak perebusan.

5. Perebusan

Perebusan dilakukan dengan menggunakan bak yang terbuat dari semen dan bagian dalamnya dilapisi stainless berdiameter 1 m dan tinggi kurang lebih 1,2 m dimana dibagian bawahnya terdapat pemanas uap. Uap panas berasal dari ketel uap atau boiler yang dialirkan melalui pipa besi. Perebusan dilakukan selama kurang lebih 1 jam, sambil diaduk secara terus menerus sampai mendidih.

6. Penyaringan

Larutan bubur kedelai yang telah mendidih, kemudian disaring dengan menggunakan kain kasa yang sangat halus. Hasil endapannya ditampung dalam sebuah bak semen yang bagian dalamnya dilapisi bahan stainless. Agar sari kedelai dapat terpisah dari ampasnya secara optimal, maka dilakukan pemerasan. Setelah itu dilanjutkan dengan proses penggumpalan sari kedelai yang telah terpisah dari ampasnya. Caranya dengan menambahkan air dan asam cuka sedikit demi sedikit sambil diaduk perlahan-lahan. Perbandingan yang digunakan yaitu 3 ml asam cuka kadar 70 -90% per 1 liter sari kedelai.

7. Pencetakan

Langkah berikutnya adalah melakukan pencetakan sari kedelai yang telah menggumpal dengan menggunakan cetakan yang terbuat dari kayu. Ukuran cetakan adalah 40 x 40 cm² dengan tinggi kurang lebih 10 cm dengan lubang disetiap sisinya untuk pengeluaran air. Caranya dengan menuangkan gumpalan sari kedelai kedalam cetakan yang telah dialasi dengan kain halus dan tipis, dan menutup bagian atasnya dengan papan kayu. Demikian seterusnya hingga ada 2-5 unit cetakan secara bersusun. Terakhir, di pres dengan cara memberi pemberat pada cetakan yang paling atas dengan menggunakan ember yang berisi air sekitar 15 menit hingga kadar airnya rendah.

8. Pemotongan

Hasil dari proses pencetakan berupa tahu yang masih dalam bentuk lembaran sesuai dengan ukuran cetakan. Lembaran tahu kemudian dikeluarkan dari cetakan dengan cara membalikkan cetakan. Selanjutnya dilakukan pemotongan sesuai dengan ukuran yang dikehendaki. Pemotongan dilakukan dengan menggunakan pisau stainless yang tajam. Pemotongan harus dilakukan dengan segera untuk menghindari tahu menjadi lembek dan basi.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)



(g)

Gambar 1. (a) Penyortiran, (b) Perendaman, (c) Penggilingan, (d) Perebusan, (e) Pencetakan, (f) Pemetongan, (g) Aktivitas produksi.

Sumber : Dokumen pribadi penulis

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini meliputi wawancara, observasi dan presentasi, yang dimaksudkan untuk menggali informasi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra sehingga ditemukan solusi atau pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi yang ada. Pemecahan masalah yang dapat direkomendasikan ada beberapa tahap, yaitu: ceramah atau presentasi, pelatihan dan pendampingan tentang pengelolaan usaha berbasis manajemen keuangan yang meliputi penyusunan laporan keuangan serta manajemen produksi secara umum. Tahap pendampingan pengelolaan usaha berbasis manajemen keuangan dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan tentang pengelolaan usaha berbasis manajemen keuangan melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan agar dapat diketahui posisi keuangan usaha sebagai salah satu indikator kinerja perusahaan serta meningkatkan efisiensi biaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini secara garis besar dibagi menjadi 2 (dua) tahap. Tahap pertama dilaksanakan melalui ceramah atau presentasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pengelolaan usaha berbasis manajemen keuangan. Pada tahap ini, mitra diberikan modul serta penjelasan tentang konsep manajemen keuangan dalam usaha/bisnis dan apa manfaatnya bagi mitra. Sebagaimana diketahui, manajemen keuangan merupakan ilmu terapan yang sifatnya rutin dan sangat penting dalam bisnis. Adapun modul yang disediakan untuk mitra adalah seperti tercantum pada gambar 2.



Gambar 2. Modul manajemen Keuangan untuk UMKM

Sumber : Dokumen pribadi penulis

Melalui implementasi manajemen keuangan dan pengelolaan usaha, mitra mampu mengetahui sekaligus mempratekkan bagaimana cara mengurus keuangan dengan benar dan mampu membuat perencanaan keuangan, baik untuk tujuan jangka pendek, menengah maupun panjang.

Tahap kedua dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan, dimana salah satu bentuk pemahaman mitra terhadap praktek manajemen keuangan adalah kemampuan menyusun laporan keuangan. Melalui laporan keuangan yang baik, mitra akan dapat memberikan informasi keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder) sebagai acuan dalam hal pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan tujuan laporan keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yaitu menyediakan informasi meliputi posisi keuangan dan perubahannya serta kinerja suatu perusahaan yang berguna bagi stakeholder dalam pengambilan keputusan ekonomi. Jenis laporan keuangan yang umum digunakan adalah Neraca, Laporan rugi laba dan Laporan arus kas.



Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Modul dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Sumber : Dokumen pribadi penulis

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa mitra telah mengetahui dan memahami tentang pengelolaan usaha berbasis manajemen keuangan serta manfaat nya bagi peningkatan kinerja dan pengembangan usaha. Mitra akhirnya memahami bahwa manajemen keuangan sangatlah penting bagi perusahaan mana pun, besar maupun kecil. Bahwa manajemen keuangan dapat dikatakan sebagai garis hidup suatu bisnis dan merupakan aktivitas vital yang harus dilakukan apapun jenis organisasinya. Hal ini dapat dilihat dari sikap positif dan partisipasi mitra selama pendampingan. Indikator lainnya adalah mitra telah mampu menyusun laporan keuangan dengan baik sesuai yang disyaratkan dalam Standart Akuntansi Keuangan (SAK). Selanjutnya diharapkan kegiatan sejenis dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa mitra telah mengetahui dan memahami tentang pentingnya pengelolaan usaha berbasis manajemen keuangan serta manfaatnya bagi peningkatan kinerja dan pengembangan usaha. Mitra juga telah mampu menyusun laporan keuangan sebagaimana yang telah diarahkan,

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Majapahit khususnya Fakultas Ekonomi yang telah memberi dukungan moral terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga berterima kasih kepada UD. Sumber Agung yang telah bersedia menjadi mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aneta, Yanti, *Penataan Manajemen Usaha Dan Strategi Pemasaran Pada Ukm Pengolahan Minyak Kelapa Di Desa Bintana Dan Desa Pinontoyonga Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara*
- [2] Anonimous, 2003, *Grand Strategi Pengembangan Sentra UKM*, Kementrian koperasi dan UKM RI, Jakarta.
- [3] Djamaludin Malik S.Pd M.Si, Prodi Manajemen – Fakultas Ekonomi. Universitas Pandannaran Semarang. Pemanfaatan Sistem Informasi Rantai Pasok Dan Rantai Nilai Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Di Sentra Tahu Kampung Tematik Lamper Tengah Semarang.
- [4] Johanes Lim. (2011). *Sales Doctor*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- [5] Titik W.(2012) *Marketing Plan dalam bisnis*. Elex Media Komputindo, Jakarta
- [6] Winanda Pangestu. Analisis Kinerja Keuangan Usaha Tahu – Tempe “Wenwin” di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa (di bawah bimbingan Vicky R.B. Moniaga, sebagai Ketua, serta Theodora M. Katiandagho dan Benu Olfie L.S. sebagai Anggota).
- [7] www.Anekamesin.com diakses April 2017
- [8] www.CNNIndonesia.com diakses April 2017